

Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Implementasinya Mendukung Merdeka Belajar bagi Guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung

Dina Maulina^{1*}, Viyanti², Hermi Yanzi³, Ismi Rakhmawati⁴

^{1,4}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

²Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

*E-mail: dina.maulina@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
10 Oct, 2022

Revised:
20 Oct, 2022

Accepted:
10 Nov, 2022

Published Online:
12 Nov, 2022

Abstract: Teachers are the spearhead in determining the quality of education. 21st Century Education will produce human beings who are intelligent and competitive with competence to develop themselves in the diverse situation and condition. Therefore, it is necessary to have a coaching program for teachers by involving educational institution in building literacy and numeracy strengthening by implementing responsibility that targets on the improvement of the competence and skills of elementary school teachers. Similarly, it requires full support from government programs that are carried out consistently. The implementation of free learning promoted by the government is an absolute requirement for every elementary school. The implementation of this service activity is planned through 5 stages of activity, namely (1) preparation, (2) training and workshops for strengthening literacy and numeracy which will be carried out offline by complying with health protocols; 3) assistance on collaborative projects to strengthen literacy and numeracy; 4) online sharing session regarding the implementation of literacy and numeracy strengthening for students, and (5) Reporting. The implementation of training activities succeeded in increasing the competence of elementary school teachers regarding knowledge of implementing independent curriculum learning in the high category (n -gain = 0.95). This activity produces learning products in the form of lesson plans, worksheets, evaluation materials based on literacy and numeracy by inserting an understanding of the Pancasila youth profile.

Keywords: independent learning; literacy and numeracy; pancasila student profile

Abstrak: Guru menjadi ujung tombak dalam penentu kualitas dan mutu pendidikan. Pendidikan Abad 21 akan menghasilkan manusia-manusia hasil produk pendidikan yang cerdas dan berdaya saing dengan memiliki kompetensi untuk mengembangkan diri ditengah situasi dan kondisi majemuk. Menyikapi hal tersebut perlu adanya program pembinaan kepada guru dengan melibatkan LPTK dalam membangun penguatan literasi dan numerasi dengan melaksanakan dharma yang menargetkan peningkatan kompetensi dan kecakapan guru-guru sekolah dasar. Selaras dengan hal tersebut dibutuhkan support dan dukungan penuh dari program pemerintah yang dilaksanakan secara konsisten. Implementasi merdeka belajar yang digalakan oleh pemerintah menjadi syarat mutlak untuk dilakukan bagi setiap sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direncanakan melalui 5 tahapan kegiatan yaitu (1) persiapan, (2) pelatihan dan workshop penguatan literasi dan numerasi yang akan dilakukan secara offline dengan mematuhi protokol kesehatan; 3) pendampingan proyek kolaborasi penguatan literasi dan numerasi; 4) sharing session secara online mengenai implementasi penguatan literasi dan numerasi pada siswa, dan (5) Pelaporan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar tentang pengetahuan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dalam kategori tinggi (n -gain= 0,95). Kegiatan ini menghasilkan produk pembelajaran berupa RPP, LKPD, Bahan Evaluasi berbasis literasi dan numerasi dengan mengisirsikan pemahaman profil pemuda Pancasila.

Kata Kunci: literasi dan numerasi, merdeka belajar, profil pelajar pancasila

Pendahuluan

Visi Pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang di dalam Pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan cita-cita luhur bangsa yang diwujudkan dengan implementasi pendidikan nasional. Amanat cita-cita kemerdekaan ini yang tidak mengalami degradasi meski UUD mengalami berulang kali amandemen menandakan urgensi dan relevansi yang sangat tinggi terhadap berbagai era dan kondisi. Kemampuan berpikir yang menjadi salah satu tolak ukur kata cerdas turut mewarnai tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran pada kurikulum nasional dalam rangka membangun SDM berkualitas dan adaptif terhadap kemajuan IPTEKS. Kemampuan berpikir dapat berkembang dengan baik salah satunya melalui penguatan literasi dan numerasi yang juga merupakan salah satu upaya dalam menjawab tantangan revolusi industri 4.0 (Ibda, 2018).

Tidak hanya itu, situasi pandemi yang telah memasuki tahun ketiga juga mengharuskan guru pendidikan dasar selaku peletak pondasi formal pertama pengembangan kecerdasan dan pola pikir siswa untuk melakukan inovasi khususnya dalam ranah literasi. Geliat literasi diperkenalkan oleh OECD melalui pengukuran periodik bernama PISA sejak tahun 2000 dalam ranah literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematis. Konsep “literasi” merujuk pada kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menganalisis, menalar, dan berkomunikasi secara efektif saat mereka mengidentifikasi, menafsirkan, dan memecahkan masalah dalam berbagai situasi (AACTE & P21, 2013).

Jika dikaji lebih dalam dengan fokus literasi sains dan matematika didasarkan publikasi hasil studi PISA, kontribusi Indonesia yang dilaporkan OECD (Bybee, *et al.*, 2009) bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan dukungan guru terbesar dalam pelajaran matematika dan juga faktor terlemah terkait siswa yang mempengaruhi iklim sekolah. Temuan tersebut menggembirakan sekaligus menuntut upaya serius untuk memperbaiki Pendidikan di Indonesia. Pada publikasi hasil pengukuran tahun 2018, tampak jelas besar upaya pemerintah Indonesia bahwa terjadi peningkatan dari 46% pada tahun 2003 mencapai 85% dari siswa usia 15 tahun pada tahun 2018 (OECD, 2019). Namun sayangnya, resume hasil PISA Indonesia pada bidang matematika dan sains belum menunjukkan perubahan yang berarti. Hasil pengukuran PISA hingga lebih dari lima periode pengukuran menunjukkan kenyataan bahwa baik pada bidang matematika dan sains, perolehan rata-rata skor literasi siswa Indonesia selalu berada pada Level 1. Padahal, mandat dari *United Nations Sustainable Development Goal* setidaknya setiap anak dapat memenuhi standar level 2 sebagai “*minimum level of proficiency*”.

Fokus pemerintah dalam memperbaiki capaian literasi siswa-siswa Indonesia terlihat sangat nyata sejak tahun 2016 melalui Gerakan Literasi Nasional. Beragam kebijakan dan program terus diluncurkan pemerintah untuk meningkatkan sinergi setiap kalangan dalam membangun dan mengembangkan literasi. Program pemerintah yang dilaksanakan secara

konsisten yang dilakukan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi saat ini adalah Kampus Mengajar (KM). Program KM saat ini sudah berlangsung pada angkatan 3, relevansinya program KM3 ini sangat membantu pada suksesnya implementasi merdeka belajar kampus mengajar (MBKM). Realisasi MBKM tidak hanya menyediakan kemerdekaan belajar bagi mahasiswa namun juga memiliki kohesi yang tinggi dalam perbaikan kemampuan literasi siswa jenjang pendidikan Sekolah Dasar melalui kegiatan kampus mengajar angkatan ke-3 ini (KM3).

Mahasiswa program kampus mengajar yang didaulat sebagai duta literasi dan numerasi pada jenjang Pendidikan dasar diharapkan memberikan imbas langsung pada penguatan literasi dan numerasi siswa. Namun, sangat disayangkan apabila program penguatan literasi dan numerasi pada sekolah sasaran kampus mengajar ikut berakhir seiring dengan berakhirnya implementasi program. Oleh karena itu, perguruan tinggi khususnya LPTK perlu mengambil peran aktif menyambung mata rantai penguatan literasi dan numerasi dengan melaksanakan dharma yang menargetkan peningkatan kompetensi dan kecakapan guru-guru sekolah dasar.

Guru dengan kompetensi profesionalismenya memiliki peran dalam membangun generasi berkompetensi, berkarakter, memiliki kemampuan literasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Ibda, 2018). Peningkatan kompetensi guru, diyakini dapat memberi dampak kontinu bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan Pendidikan di sekolah. Fakta di lapangan terutama sekolah sasaran program kampus mengajar menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki motivasi dan kesadaran yang sangat tinggi untuk mengembangkan potensi diri dan profesionalitasnya. Hasil observasi pendahuluan di SDN 2 Kupang Teba Bandar Lampung menunjukkan bahwa sekolah yang merupakan penggabungan dari SDN 2 dan SDN 3 Kupang Teba tersebut memiliki guru-guru dengan potensi yang baik dan Sebagian besar memiliki pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun. Sekolah Dasar lainnya yang diobservasi adalah SDN 1 Sumber Bandung Kabupaten Pringsewu, guru-guru dengan mayoritas gender laki-laki ini menunjukkan komitmen yang tinggi dan semangat yang luar biasa dalam kegiatan pengembangan kompetensi. Permasalahan yang sama-sama dialami oleh guru-guru di sekolah dasar tersebut adalah keterlibatan dalam kegiatan pelatihan dan kegiatan pengembangan potensi diri lainnya masih tergolong rendah (dalam 2 tahun terakhir < 4 kegiatan). Guru-guru juga menyatakan bahwa kurang dari 30% dari mereka yang menganal literasi dan numerasi. Guru-guru juga menyatakan adanya kebutuhan dalam informasi dan kompetensi terkait penguatan literasi dan numerasi sebagai dampak diselenggarakannya asesmen kompetensi minimum (AKM) sejak tahun 2021. Lebih lanjut, dinyatakan juga bahwa kemampuan siswa yang masih tergolong biasa merupakan peluang untuk bisa dioptimalkan.

Capaian tentang implementasi kurikulum merdeka yang mengamanatkan hadirnya Profil Pelajar Pancasila di dalam pembelajaran. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun

2020-2024). Karakteristik profil Pancasila Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program pembinaan guru dalam rangka implementasi kegiatan mbkm kampus mengajar untuk penguatan literasi dan numerasi siswa SD di Provinsi Lampung. Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi oleh guru SD di Provinsi Lampung dalam penguatan literasi dan numerasi yaitu masih perlukannya wawasan dan pengetahuan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana literasi dan numerasi, kurangnya pengalaman guru dalam merancang penguatan literasi dan numerasi, kurangnya pengalaman guru dalam mengukur dan mengembangkan instrumen asesmen literasi dan numerasi dalam konteks merdeka belajar, diperlukannya bimbingan dalam program penguatan literasi dan numerasi mulai dari perancangan hingga evaluasi dengan membangun profil pemuda Pancasila.

Metode

Kegiatan pengabdian ini direncanakan melalui 5 tahapan kegiatan yaitu (1) persiapan, (2) pelatihan dan workshop penguatan literasi dan numerasi yang akan dilakukan secara offline dengan mematuhi protokol kesehatan; 3) pendampingan projek kolaborasi penguatan literasi dan numerasi; 4) sharing session secara online mengenai implementasi penguatan literasi dan numerasi pada siswa, dan (5) Pelaporan. Kegiatan tahap 1 akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, kegiatan tahap 2 dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, kegiatan tahap 3 dilaksanakan pada kurun waktu 2 bulan, kegiatan tahap 4 dan 5 dilaksanakan pada kurun waktu 1 bulan.

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menerapkan strategi kontekstual, yaitu mengaitkan antara teori dengan praktik yang disampaikan dengan metode praktik terbimbing. Penerapan dilakukan dengan menggunakan kombinasi pertemuan *online* dan *offline* terbatas. Penerapan metode ini berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh sebagian besar guru-guru SD di provinsi Lampung. Tahapan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra akan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah pemaparan materi yang dilakukan secara *offline* terbatas dan bagian kedua adalah implementasi program penguatan literasi dan numerasi melalui pendampingan dengan melibatkan mahasiswa yang dilakukan secara *online*, dan diakhiri dengan sharing session yang akan dilakukan secara online (Maulina, *et al.*, 2021). Matriks kegiatan dalam rangka pemecahan masalah dirumuskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Pelaksanaan Kegiatan

Kondisi saat ini	Perlakuan yang Diberikan	Kondisi yang diharapkan
Lemahnya pengetahuan guru-guru SD provinsi Lampung tentang penguatan literasi dan numerasi	Pelatihan dan workshop penguatan literasi dan numerasi	Meningkatnya pengetahuan guru-guru SD provinsi Lampung tentang penguatan literasi dan numerasi dari perancangan hingga evaluasinya
Kurangnya keterampilan guru-guru SD di provinsi Lampung dalam mengimplementasikan	Pendampingan dan implementasi oleh guru model	Meningkatnya keterampilan guru-guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran dan instrumen evaluasi bermuatan penguatan literasi dan numerasi yang mendukung penguatan profil pemuda Pancasila
Minimnya informasi tentang good practices dalam penguatan literasi dan numerasi	Sharing session	Terkomunikasinya good practices dalam implementasi penguatan literasi dan numerasi dalam merdeka belajar dengan menyertakan profil pemuda Pancasila

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD di provinsi Lampung. Peningkatan kompetensi guru bukan hanya menjadi tanggung jawab guru-guru semata, melainkan masalah yang harus dipikirkan bersama oleh pemerintah (pusat dan daerah), pihak sekolah, dan perguruan tinggi pencetak tenaga pendidik atau LPTK. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung sebagai salah satu pencetak tenaga pendidik memiliki tanggung jawab moral terhadap peningkatan kompetensi guru-guru di lapangan. Dengan demikian, kerjasama secara kelembagaan dari pihak-pihak terkait tersebut perlu diwujudkan agar mampu mengatasi atau paling tidak meminimalisir permasalahan pendidikan yang semakin beragam.

Evaluasi akan dilakukan dalam kegiatan ini berupa: 1) awal kegiatan dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan guru tentang penguatan literasi dan numerasi, 2) *Posttest* teori dilakukan setelah selesai tahap kegiatan penyajian materi oleh narasumber, dan 3) pada akhir kegiatan dilakukan *posttest* praktek berupa penilaian produk kolaboratif setelah peserta kegiatan melalui proses pendampingan (Rosidin et al., 2020). Evaluasi bertahap tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta untuk mengetahui kontribusi terbesar dari bentuk kegiatan yang dilaksanakan terhadap pemahaman dan keterampilan guru-guru peserta. Nilai tes yang diperoleh kemudian diinterpretasikan tingkat keberhasilannya seperti yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Keberhasilan Kegiatan

Nilai	Interpretasi Keberhasilan
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
0 – 59	Kurang

Untuk mengetahui besar peningkatan pemahaman guru sebelum dan setelah implementasi program ini, kemudian akan dilakukan perhitungan menggunakan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*)= g , yaitu:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score pretest score}}$$

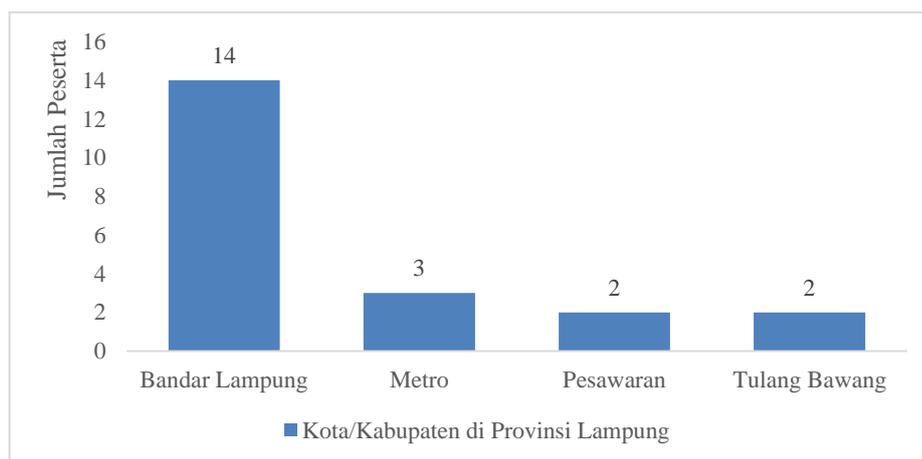
Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari (Hake, 2019) seperti terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Gain (g)

Besarnya g	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dihadiri oleh 21 peserta yang berasal dari 3 Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung yang direpresentasikan pada Gambar 1. Seluruh peserta mengikuti kegiatan pelatihan dilaksanakan secara *Blended*, yang dilaksanakan secara offline dan online. Pelaksanaan kegiatan offline dilaksanakan di Aula Gedung I FKIP Unila, dan pelaksanaan online dilaksanakan dengan berbantuan *Google Classroom*.



Gambar 1. Jumlah Peserta Kegiatan

PKM yang dilaksanakan berupa pelatihan kepada Guru-Guru Sekolah Dasar tentang Penguatan Literasi dan Numerasi Dalam Implementasinya Mendukung Merdeka Belajar di Empat Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung. Dampak luaran dan output setelah kegiatan pelatihan adalah guru menghasilkan luaran RPP dengan rujukan Kurikulum Merdeka,

Penyusunan Soal Literasi dan Numerasi serta Perencanaan pembelajaran yang menguatkan Profil Pemuda Pancasila. Peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil kegiatan pelatihan diukur berdasarkan 4 indikator pelaksanaan kegiatan yang tertuang pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Peningkatan Kompetensi

Indikator	Soal
Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara setuju dengan adanya perubahan Kurikulum dari tahun ke tahun di Indonesia? 2. Tuliskan alasan saudara tentang dilakukan perubahan kurikulum yang senantiasa terjadi di Indonesia? 3. Implementasi Kurikulum Merdeka membebani guru dan siswa di sekolah. Setujukah saudara dengan pernyataan tersebut? uraikan alasan dengan singkat!
Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi tidak tepat dilaksanakan pada era saat ini? 2. Kemukakan alasan anda terkait dengan tersebut! 3. Terangkan minimal 3 sasaran implementasi literasi pada siswa pada kurikulum merdeka?
Numerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Numerasi tidak tepat dilaksanakan pada era saat ini? 2. Kemukakan alasan anda terkait hal tersebut! 3. Terangkan minimal 3 sasaran implementasi numerasi pada siswa pada kurikulum merdeka?
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahukan saudara tentang Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar? Uraikan secara singkat! 2. Berikan 3 contoh integrasi kegiatan yang mencerminkan profil pelajar pancasila

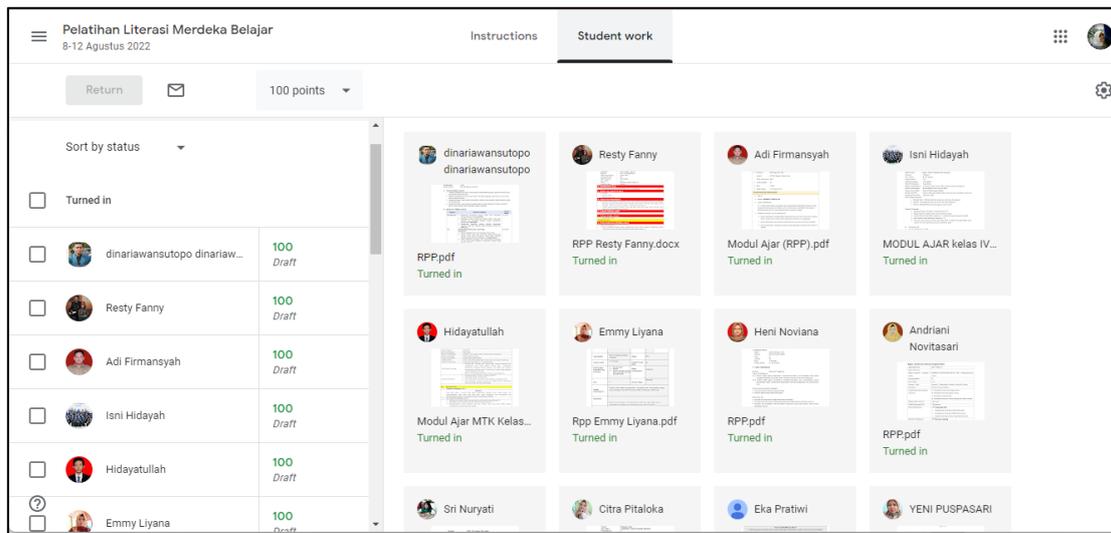
Hasil peningkatan kegiatan pelatihan direpresentasikan pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan hasil kompetensi guru dengan nilai rata-rata 37,62. Kemampuan awal guru yang ditunjukkan melalui score pretes memiliki score minimal 55 dengan kategori cukup. Peningkatan terjadi pada hasil Postest dengan score maksimal 100. Rata-rata perolehan N-gain sebesar 0,95 ($g > 0,7$) bernilai tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelatihan yang dilakukan berdampak pada peningkatan kompetensi guru yang terkait dengan Kurikulum Merdeka, Literasi dan Numerasi, serta Profil Pemuda Pancasila. Literasi membaca dapat ditingkatkan optimal dengan mengintegrasikan teknologi dengan buku dan media pembelajaran lainnya (Warsihna, 2016). Sejalan dengan literasi membaca, pada literasi numerasi dapat meningkat dengan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna yang dilengkapi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Widiantari et al., 2022).

Tabel 5. Hasil Pre-Tes dan Postes Kegiatan PKM

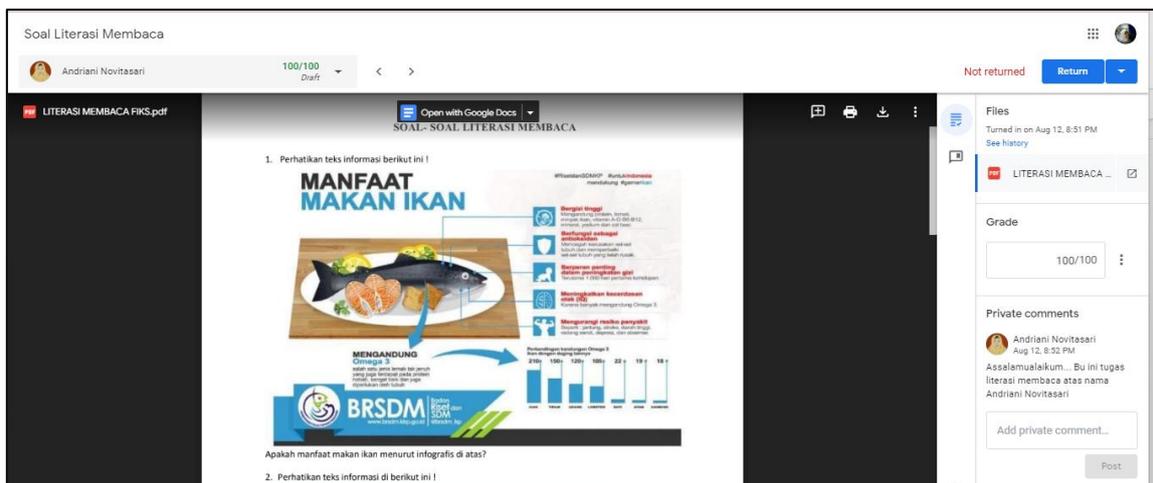
Peserta Kegiatan	Pre-Test	Post-Test	Poin Peningkatan	N-gain
1	65	100	35	1
2	55	95	40	0,888889
3	55	97,5	42,5	0,944444
4	60	98	38	0,95
5	62,5	100	37,5	1
6	60	95	35	0,875
7	60	97,5	37,5	0,9375
8	58,5	100	41,5	1
9	60	100	40	1
10	62,5	100	37,5	1
11	60	100	40	1
12	65	97,5	32,5	0,928571
13	55	97,5	42,5	0,944444
14	60	98	38	0,95
15	61	98	37	0,948718
16	65	100	35	1
17	65	95	30	0,857143
18	55	95	40	0,888889
19	60	97,5	37,5	0,9375
20	65	98	33	0,942857
21	60	100	40	1
Jumlah	60,45	98,07	37,62	0,95

Lebih dari yang diharapkan pada peningkatan kompetensi, kegiatan PKM ini telah menghasilkan produk pembelajaran yang langsung dapat digunakan dan dimplementasikan di sekolah masing-masing. Peserta kegiatan PKM merancang dan mengimplementasikan hasil RPP yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka (Gambar 2). Hasil produk PKM dikumpulkan dan didiskusikan pada grup kegiatan melalui *Google Classroom*. Produk luaran peserta pada kegiatan ini meliputi:

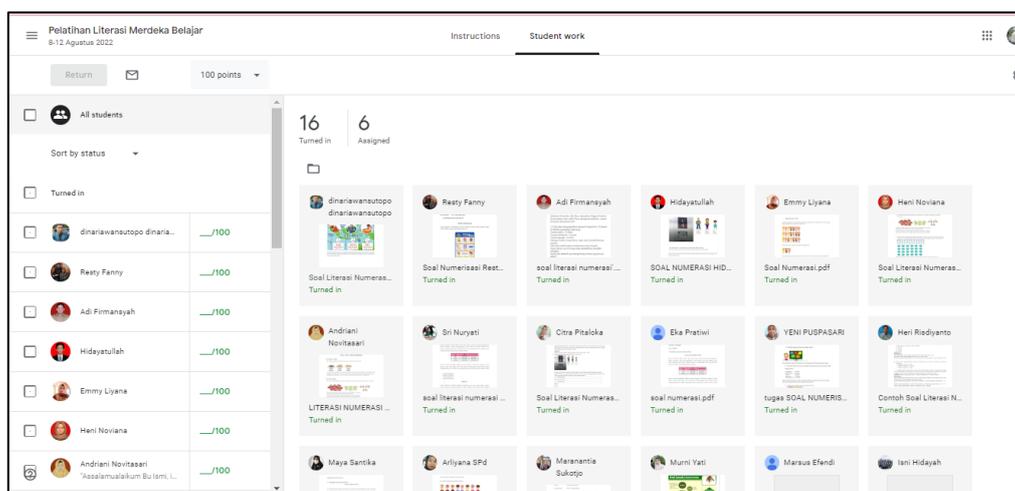
- a. RPP Kurikulum Merdeka (Gambar 2)
- b. Soal Literasi Membaca Siswa (Gambar 3)
- c. Soal Numerasi (Gambar 4)
- d. Rencana Penerapan Profil Pancasila dalam pembelajaran (Gambar 5)



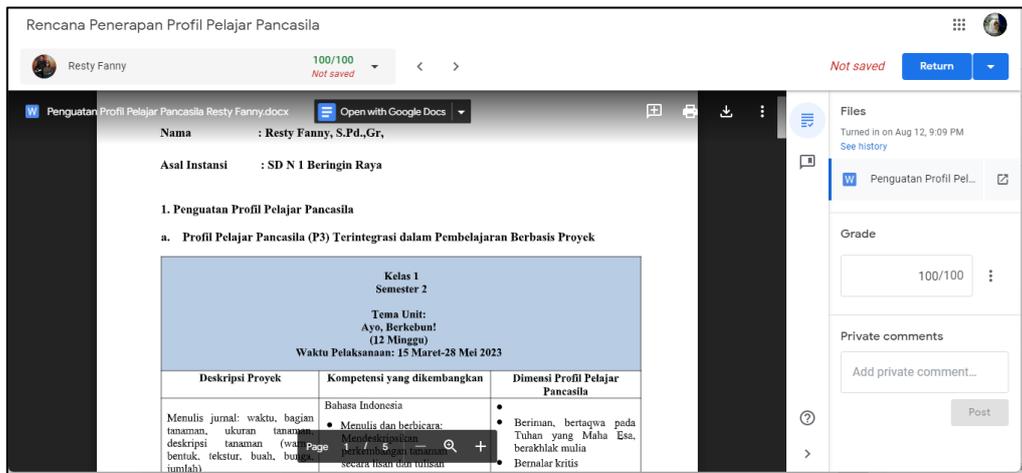
Gambar 2. Hasil Produk RPP Kurikulum Merdeka



Gambar 3. Hasil Produk Soal Literasi Membaca



Gambar 4. Hasil Produk Numerasi



Gambar 5. Hasil Produk Rencana Profil Pelajar Pancasila

Hasil kegiatan pelatihan memfokuskan pada kegiatan penguatan pada implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus menguasai kemampuan literasi dan numerasi. Integrasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka memerlukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka yang diterima oleh peserta memberikan pemahaman bahwa kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka membantu guru untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Profil pelajar Pancasila akan memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Penjelasan profil pemuda Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Tujuan pelaksanaan profil pemuda pancasila adalah menguatkan kompetensi siswa untuk mendalami konsep pelajaran. Hasil Pelaksanaan kegiatan menunjukkan peran aktif dan progresif guru dalam memahami, menyusun, megembangkan bahan ajar berbasis literasi dan numerasi dengan mengintegrasikan penguatan perofil pemuda Pancasila dalam perangkat pembelajaran untuk selanjutnya diimplementasikan bagi guru sekolah masing-masing dengan mengangkat kearifan lokal sebagai syarat pembelajaran yang kontekstual.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar tentang pengetahuan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dalam kategori tinggi. Kegiatan ini menghasilkan produk pembelajaran berupa RPP, LKPD, Bahan Evauasi berbasis litersi dan numerasi dengan mengisersikan pemahaman profil pemuda Pancasila.

Ucapan Terima kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui DIPA BLU FKIP UNILA No.3570/UN26.13/ON/2022 dan segenap Guru Pamong dan Kepala Sekolah Mitra PPG FKIP Unila Lampung Tahun 2022.

Referensi

- AACTE & P21. (2013). Teachers for the 21st Century. In *Education* (Issue September, pp. 22–29).
- Bybee, R., McCrae, B., & Laurie, R. (2009). PISA 2006: An assessment of scientific literacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 46(8), 865–883. <https://doi.org/10.1002/tea.20333>
- Hake, R. (2019). *Analyzing Change/Gain Scores*. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i1.a10>
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Medrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Maulina, D., Pramudiyanti, P., Rakhmawati, I., & Meriza, N. (2021). Program Pendampingan Kegiatan Kompetisi Sains Nasional Bidang Biologi Siswa SMAN 5 Bandar Lampung. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 73–79. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2818>
- OECD. (2019). PISA 2018 insights and interpretations. In *OECD Publishing*.
- Rosidin, U., Maulina, D., & Suane, W. (2020). *Pelatihan Pengelolaan Laboratorium Dan Penggunaan Alat Peraga IPA Bagi Guru-Guru IPA Di SMP/MTS Se-Kota Bandar Lampung Training of Laboratory Management And use of Natural Science Teaching Aids For Junior High School Science Teachers in Bandar Lampung*. 2020(1), 52–60. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>